



PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP FLIPBOOK* TERHADAP PENGETAHUAN DAN GAYA HIDUP MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT *SINDROM KORONER AKUT* DI WILAYAH PUSKESMAS TALISE

Nurul Putri Salsabilla¹, Afrina Januarista², Sugyarso Sanan³ □

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

nurulpatawe1512@gmail.com

Abstrak

Sindrom Koroner Akut merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas akibat penyakit kardiovaskular. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan *Sindrom Koroner Akut* berdampak pada keterlambatan penanganan dan penerapan gaya hidup yang tidak sehat. Upaya promosi kesehatan melalui media edukasi yang inovatif dan menarik diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sebanyak 41 responden di wilayah kerja Puskesmas Talise diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media *Pop Up Flipbook* selama 40 menit. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *paired sample t-test*. Hasil Penelitian hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat yang signifikan setelah diberikannya edukasi, dari kategori kurang sebesar 97,6% menjadi kategori baik sebesar 82,9% ($p < 0,001$). Selain itu, terdapat perbaikan gaya hidup yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata skor dari 54,0 sebelum intervensi menjadi 58,7 setelah intervensi ($p < 0,001$). Kesimpulan edukasi kesehatan menggunakan media *Pop Up Flipbook* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perbaikan gaya hidup terkait pencegahan *Sindrom Koroner Akut*. Saran: tenaga kesehatan disarankan memanfaatkan media visual interaktif untuk memperkuat pesan edukatif dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Edukasi, SKA, Pengetahuan, Gaya Hidup

Abstract

Acute Coronary Syndrome is one of the main causes of morbidity and mortality because of cardiovascular disease. The lack of community knowledge about risk factors, signs and symptoms, and prevention efforts for *Acute Coronary Syndrome* results in delayed treatment and the application of unhealthy lifestyles. Health promotion efforts through innovative and interesting educational media are required to increase the understanding and the change of community's behaviors. Method this research used quantitative design with *one group pretest-posttest* approach. 41 respondents in the working area of Talise Community Health Center were given intervention about health education using *Pop-Up Flipbook* for 40 minutes. The data were analyzed using the *Wilcoxon* and *paired sample t-test*. Results the results showed a significant improvement in the level of community knowledge after receiving education, from 97.6% in the low category to 82.9% in the good category ($p < 0.001$). Moreover, there was an improvement in lifestyle as indicated by an increase in the average score from 54,0 before intervention to 58,7 after the intervention ($p < 0.001$). Conclusion health education using *Pop-Up Flipbook* media has a significant effect on improving knowledge and lifestyle related to the prevention of *Acute Coronary Syndrome*. Suggestion health workers are suggested to use interactive visual media to enhance educational messages and to improve people's participation.

Keywords: Education, ACS, Knowledge, Lifestyle

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Sulawesi Tengah, Kota Palu

Email : nurulpatawe1512@gmail.com

Phone : 081343673893

PENDAHULUAN

Jantung merupakan organ vital yang berfungsi sebagai pemompa darah untuk mendistribusikan oksigen serta nutrisi ke seluruh jaringan tubuh. Gangguan pada fungsi jantung dapat menyebabkan terhambatnya aliran darah sistemik (Pradana, 2022). Penyakit jantung terjadi ketika jantung tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kelemahan otot jantung maupun kelainan struktural, seperti adanya celah antara serambi kanan dan serambi kiri (Depari, 2022). Salah satu kondisi kardiovaskular yang bersifat akut dan mengancam jiwa adalah *Sindrom Koroner Akut* (SKA).

SKA merupakan keadaan terhentinya pasokan darah ke otot jantung secara tiba-tiba, yang menandakan terjadinya iskemia miokard akut akibat penyakit iskemik yang tidak stabil. Secara global, SKA berkontribusi terhadap cuplikan dari seluruh kematian pada individu berusia di atas 35 tahun. Risiko kematian akan semakin meningkat pada pasien SKA yang disertai komplikasi berupa *Major Adverse Cardiovascular Events* (MACE) (Aprilia, 2023). Menurut American Heart Association, SKA masih merupakan penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas secara global. Di Amerika Serikat, setiap tahun diperkirakan terjadi sekitar 805.000 kasus *Infark Miokard Akut* (IMA), yang terdiri atas 605.000 kasus serangan pertama dan 200.000 kasus berulang (AHA, 2025). Sementara itu, di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, penyakit kardiovaskular tercatat menyebabkan 651.481 kematian per tahun dan menunjukkan kecenderungan peningkatan angka kejadian dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan Riskesdas, 2018, penyakit jantung menyebabkan 394 kematian, dengan jumlah tertinggi di Kota Palu sebanyak 56 kasus. Data Dinas Kesehatan Kota Palu tahun 2023 menunjukkan 423 kasus penyakit jantung, di mana Puskesmas Talise mencatat jumlah tertinggi sebanyak 198 kasus, serta menangani 64 pasien pada triwulan pertama tahun 2025 yang sebagian besar berasal dari wilayah Kelurahan Tondo (Dinkes Sulawesi Tengah, 2023). Secara patofisiologis, SKA terjadi akibat aterosklerosis yang memicu pembentukan trombus dan penyempitan lumen arteri koroner, sehingga aliran darah ke jantung terhambat dan dapat berakhir pada infark miokardium. Selain itu, kejadian SKA dipengaruhi oleh pola hidup tidak sehat, seperti rendahnya aktivitas fisik, konsumsi makanan tidak sehat, dan kebiasaan merokok (Sutarti, 2020).

Pemahaman terhadap karakteristik penderita SKA merupakan landasan penting dalam pelaksanaan upaya pencegahan yang meliputi pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan primer bertujuan meningkatkan status kesehatan dan menurunkan faktor risiko,

pencegahan sekunder dikhususkan pada penanganan gejala secara cepat untuk mencegah perburukan kondisi dan rehospitalisasi, sedangkan pencegahan tersier diarahkan pada upaya mempertahankan kualitas kesehatan secara optimal melalui pemanfaatan dukungan dan kemampuan penderita (Mulyana, 2022). Upaya tersebut perlu didukung oleh pendidikan kesehatan melalui penyuluhan yang terencana dan berkelanjutan guna menekan angka kejadian SKA serta mencegah komplikasi serius, seperti aritmia, syok kardiogenik, perikarditis, henti jantung, gagal jantung dengan edema paru akut, hingga kematian (Maulidah, 2022). Selain berdampak klinis, SKA juga menimbulkan beban ekonomi yang signifikan karena biaya perawatan yang lebih tinggi serta komplikasi jangka pendek dan panjang yang berdampak tidak hanya pada pasien, tetapi pada keluarga, sehingga diperlukan perawatan yang intensif dan berkelanjutan untuk menurunkan komplikasi risiko dan mortalitas (Sakti Angraini, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Irman (2024) berjudul "*Penyuluhan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Nyeri Dada Akut Kasus Sindrom Koroner Akut Pada Peserta Posbindu PTM di Puskesmas Waipare*" menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tindakan penyelesaian terhadap pertama nyeri dada akut setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku kesehatan mencerminkan upaya individu dalam menjaga kesehatannya, sehingga perubahan perilaku menjadi aspek penting bagi individu yang berisiko mengalami SKA (Demisse, 2022). Budhiadnya dan Kurniawidjaja (2022) menyatakan bahwa perubahan perilaku merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses penyembuhan pasien.

Penyuluhan kesehatan merupakan proses penyampaian pesan atau informasi kesehatan kepada sasaran, dengan media sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan pesan dari pemberi informasi kepada penerima. Oleh karena itu, penyuluhan media dirancang secara khusus agar penyampaian materi menjadi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran (Wibowo, 2023).

Pemilihan media penyuluhan yang tepat memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu media inovatif yang dapat digunakan adalah *Pop Up Flipbook*, yang mampu menyajikan visualisasi tiga dimensi sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah diingat (Melinda, 2023). Penelitian Agustina (2020) tentang pengembangan flipbook berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi polusi lingkungan menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil validasi dengan skor 3,99 dan persentase 99,65%

yang termasuk dalam kategori sangat valid dan layak secara teoritis. Selain itu, tingkat keterbacaan flipbook berada pada level 10, sesuai dengan kemampuan berpikir siswa kelas X SMA, sehingga dinyatakan layak secara empiris.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal melalui wawancara yang dilakukan pada 26 April 2025 di Puskesmas Talise terhadap lima pasien yang terdiagnosis penyakit jantung, ditemukan bahwa sebagian besar pasien belum memahami tanda-tanda Sindrom Koroner Akut (SKA), seperti nyeri dada, serta masih memiliki kebiasaan merokok aktif dan terpapar asap rokok di lingkungan rumah. Sementara itu, beberapa pasien lainnya melaporkan adanya perubahan perilaku setelah terdiagnosis, yang ditandai dengan penurunan aktivitas fisik akibat keluhan mudah lelah, sesak napas secara tiba-tiba, dan pusing saat beraktivitas, serta penerapan pola makan yang lebih sehat. Selain itu, hasil wawancara dengan perawat Puskesmas menunjukkan bahwa penyuluhan terkait SKA telah dilakukan menggunakan media leaflet. Namun demikian, temuan wawancara dengan pasien menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka mengenai SKA masih belum memadai.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest–posttest*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Talise, tepatnya di Posyandu Bungamputi Dharma Wanita, Kelurahan Tondo, pada tanggal 4–11 September 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di wilayah Posyandu Bungamputi Dharma Wanita, wilayah kerja Puskesmas Talise, dengan jumlah populasi sebanyak 551 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 15%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 41 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan tentang Sindrom Koroner Akut menggunakan media *Pop Up Flipbook* selama ±40 menit. Materi edukasi meliputi pengertian SKA, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, serta penerapan gaya hidup sehat. Pengukuran tingkat pengetahuan dan gaya hidup dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi menggunakan kuesioner terstruktur. Pengisian kuesioner pretest dilakukan secara langsung pada saat kegiatan Posyandu sebelum pemberian materi edukasi menggunakan media *Pop Up Flipbook*. Selanjutnya, pengisian kuesioner posttest dilakukan secara *door to door* ke rumah responden pada hari ketujuh setelah pemberian edukasi, untuk

menilai perubahan pengetahuan dan gaya hidup setelah intervensi edukasi diberikan.

Intervensi dalam penelitian ini berupa edukasi kesehatan mengenai SKA yang disampaikan menggunakan media *Pop Up Flipbook* dengan durasi sekitar 40 menit. Materi edukasi mencakup pengertian SKA, faktor risiko, tanda dan gejala, upaya pencegahan, serta penerapan gaya hidup sehat. Pengukuran tingkat pengetahuan dan gaya hidup responden dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) memberikan edukasi dengan menggunakan kuesioner terstruktur.

Pengisian kuesioner pretest dilakukan secara langsung pada saat kegiatan Posyandu, sebelum menyampaikan materi edukasi melalui media *Pop Up Flipbook*. Selanjutnya, kuesioner posttest diisi melalui kunjungan *door to door* ke rumah responden pada hari ketujuh setelah pelaksanaan edukasi. Prosedur ini bertujuan untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan dan gaya hidup responden setelah diberikan intervensi pemberian edukasi.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Sebelum analisis bivariat, uji normalitas data dilakukan untuk menentukan jenis uji statistik yang sesuai. Pada variabel pengetahuan, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Sebaliknya, pada variabel gaya hidup, data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis perbedaan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji Wilcoxon. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan pada nilai $p < 0,05$.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden pada masyarakat yang hadir di Posyandu Bungamputih Dharma Wanita ($f=41$)^a

Karakteristik subjek	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
19-25 tahun	5	12,2
26-34 tahun	11	26,8
35-43 tahun	18	43,9
44-52 tahun	5	12,2
53-60 tahun	2	4,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	16	39,0
Perempuan	25	61,0
Pendidikan		
SMP	4	9,8
SMA	16	29,0
D3	2	4,9
S1	11	26,8
S2	8	19,5

Pekerjaan		
PNS	8	19,5
PPPK	6	14,6
Wiraswasta	15	36,6
IRT	9	22,0
Mahasiswa	3	7,3
Total	41	100,0

^aTotal Sampel Keseluruhan. Sumber Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 35-43 tahun sebanyak 18 orang (43,9%), diikuti kelompok usia 26-34 tahun sebanyak 11 orang (26,8%). Kelompok usia 19-25 tahun dan 44-52 tahun masing-masing terdiri dari 5 orang (12,2%), sementara kelompok usia 53-60 tahun merupakan yang paling sedikit yaitu 2 orang (4,9%). Responden perempuan berjumlah 25 orang (61,0%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 16 orang (39,0%). Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 16 orang (29,0%), diikuti oleh S1 sebanyak 11 orang (26,8%) dan S2 sebanyak 8 orang (19,5%). Responden berpendidikan SMP berjumlah 4 orang (9,8%) dan D3 sebanyak 2 orang (4,9%). Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswas sebanyak 15 orang (36,6%), diikuti ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (22,0%), pegawai negeri sipil sebanyak 8 orang (19,5%), pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja sebanyak 6 orang (14,6%), dan pelajar sebanyak 3 orang (7,3%). Secara keseluruhan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 41 orang.

Analisis Univariat

Tabel 2 Tingkat pengetahuan masyarakat tentang SKA sebelum dan sesudah diberikan Edukasi tentang SKA menggunakan media Pop Up Flipbokk

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Pre Test</i>		
Kurang	40	97,6
Cukup	1	2,4
Baik	0	0
<i>Post Test</i>		
Kurang	0	
Cukup	7	17,1
Baik	34	82,9
Total	41	100,0

Sumber;Data Primer 2025

Berdasarkan hasil Tabel 2 tingkat pengetahuan responden, ditemukan adanya perbedaan yang nyata antara kondisi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian intervensi. Pada tahap *pre-test* , sebagian besar responden berada pada kategori tingkat

pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 40 orang (97,6%). Sementara itu, hanya 1 responden (2,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, dan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik.

Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden secara signifikan. Pada tahap *post-test* , tidak lagi ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang. Sebanyak 7 responden (17,1%) berada pada kategori pengetahuan cukup, sedangkan mayoritas responden, yaitu 34 orang (82,9%), telah mencapai kategori pengetahuan baik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi nilai rata-rata gaya hidup Masyarakat sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang SKA menggunakan media *Pop Up Flipbook* (f=41)^a

	Jumlah (N)	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi (SD)
<i>Pre test</i>	41	54.00	6.037
<i>Post tes</i>	41	58.78	4.866

Sumber; Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 3 penelitian ini melibatkan 41 responden. Sebelum edukasi diberikan, rata-rata nilai *pretest* sebesar 54.00 dengan standar deviasi 6.037. Setelah edukasi diberikan, rata-rata nilai *posttes* meningkat menjadi 58.78, dan standar deviasi menurun menjadi 4.866.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media *Pop Up Flipbook* terhadap pengetahuan masyarakat tentang penyakit Sindrom Koroner Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Talise

		Mean Rank	Sum of Rank	P value
<i>Post Test-Pre Test</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	,00	
	<i>Positive Ranks</i>	41 ^b	21.00	861.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		0,000
	Total	41		

Uji Wilcoxon, 41 pengetahuan meningkat

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa perbandingan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi. Terdapat 41 responden memiliki peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi diberikan edukasi. Tidak ada responden yang mengalami penurunan skor maupun skor yang tetap. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukan nilai p=0,000. Karena nilai p<0,05, dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan secara statistik sebelum dan setelah edukasi menggunakan media *Pop Up Flipbook* pada masyarakat mengenai penyakit SKA di wilayah kerja Puskesmas Talise.

Tabel 5 Pengaruh pemberian edukasi menggunakan media edukasi Pop Up Flipbook masyarakat tentang penyakit SKA di wilayah kerja Puskesmas Talise (f=41)

	Rerata (s.b)	Selisih (s.b)	IK95%	Nilai p
Gaya hidup sebelum pemberian edukasi (n=41)	54,0 (6,03)	-4,78 (3,58)	3,64 – 5,91	<0,001
Gaya hidup setelah pemberian edukasi (n=41)	58,7 (4,86)			

Uji T berpasangan; selisih antara sesudah dan sebelum

Berdasarkan tabel 5 hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai p <0,001 dengan selisih rata-rata sebesar -4,78 (IK95%-5,91 sampai -3,64). Karena nilai p<0,05 dan IK tidak melewati nol, secara statistik terdapat perbedaan rerata gaya hidup yang signifikan sebelum dan setelah edukasi menggunakan media *Pop Up Flipbook* pada masyarakat tentang penyakit SKA di wilayah kerja Puskesmas Talise.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian edukasi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai SKA masih berada pada kategori rendah. Sebagian besar responden belum memahami etiologi SKA yang berhubungan dengan penyumbatan pembuluh darah jantung. Selain itu, responden belum mampu mengenali tanda dan gejala khas SKA, seperti nyeri dada dan sesak napas yang muncul saat aktivitas fisik. Kondisi ini menunjukkan terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan serta belum optimalnya upaya edukasi, terutama pada kelompok usia dengan risiko tinggi.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dwiana (2020) dan Irman (2024) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai SKA berdampak pada ketidaktepatan penanganan awal, termasuk kecenderungan melakukan pengobatan mandiri dibandingkan segera mencari pertolongan medis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tangkeallo

(2024) yang melaporkan bahwa sebelum memberikan edukasi, sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait tindakan *Pre Percutaneous Coronary Intervention* (*Pre PCI*). Rendahnya pemahaman tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan informasi, perbedaan tingkat pendidikan, serta kecemasan menjelang tindakan medis.

Selain aspek pengetahuan, kondisi gaya hidup masyarakat sebelum diberikan pendidikan menunjukkan kecenderungan perilaku tidak sehat. Pola tersebut ditandai dengan rendahnya aktivitas fisik, tingginya konsumsi makanan tinggi lemak dan garam, serta kebiasaan merokok. Perilaku ini merupakan faktor risiko utama gangguan kardiovaskular yang berkontribusi terhadap meningkatnya kejadian penyakit jantung koroner hingga berkembang menjadi SKA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi (2020) dan Vino (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak sehat berperan signifikan dalam proses aterosklerosis dan menghambat penyumbatan arteri koroner.

Setelah pelaksanaan edukasi kesehatan, hasil analisis univariat menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan responden secara signifikan, dengan sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik (82,9%). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh faktor usia dan tingkat pendidikan. Responden pada kelompok usia dewasa akhir cenderung memiliki kematangan berpikir dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap kesehatan, sehingga lebih mudah menerima dan memahami materi edukasi, sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018). Selain itu, responden dengan latar belakang pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi kesehatan (Sitanggang, 2021).

Pengetahuan yang memadai mengenai tanda, gejala, dan faktor risiko SKA berperan penting dalam meningkatkan upaya pencegahan dini melalui pengendalian faktor risiko, seperti kebiasaan merokok, pola makan tidak sehat, melemahkan aktivitas fisik, hipertensi, dan diabetes melitus. Penerapan gaya hidup sehat menjadi strategi utama dalam menurunkan risiko SKA, mengingat sebagian besar faktor pemicunya bersifat dapat dimodifikasi. Hal ini didukung oleh penelitian Salsabila (2025) yang menyatakan bahwa lebih dari 90% kejadian serangan jantung dapat dicegah melalui perubahan gaya hidup, serta penelitian Alfionita (2025) yang menunjukkan bahwa modifikasi gaya hidup sehat mampu menurunkan risiko penyakit jantung hingga 50%.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dengan media *Pop Up Flipbook* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan perbaikan gaya hidup masyarakat terkait SKA di wilayah kerja

Puskesmas Talise. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media edukasi yang bersifat interaktif dan visual efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong perubahan perilaku kesehatan.

Peningkatan pengetahuan dan perubahan gaya hidup pascaintervensi terjadi karena pendidikan kesehatan berperan sebagai sarana utama dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta motivasi individu untuk menerapkan perilaku hidup sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yusniawati (2023) dan Tamara (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membentuk respon yang lebih cepat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan SKA.

Pengetahuan yang memadai mengenai faktor risiko SKA mendorong individu untuk mengadopsi gaya hidup sehat, antara lain dengan menjaga pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, serta menghindari faktor risiko penyakit jantung. Penelitian ini didukung oleh penelitian Melinda (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan risiko penyakit jantung dan perilaku kesehatan. Penelitian Alfionita (2025) membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup dan kejadian *angina pectoris*, sehingga menekankan pentingnya modifikasi gaya hidup dalam pencegahan penyakit jantung koroner.

Keberhasilan intervensi pendidikan dalam penelitian ini tidak terlepas dari penggunaan media *Pop Up Flipbook* yang memiliki karakteristik visual, menarik, dan mudah dipahami. Media tersebut mampu meningkatkan perhatian serta daya serap informasi peserta, sehingga pesan kesehatan dapat disampaikan secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunita (2024) yang menyatakan bahwa pemilihan media edukasi yang tepat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pesan kesehatan. Selain itu, penelitian Gitami (2021) menunjukkan bahwa media *Pop Up Book* lebih efektif dibandingkan media konvensional dalam meningkatkan pengetahuan karena bersifat interaktif dan menarik.

SIMPULAN

Pemberian edukasi dengan menggunakan media *Pop Up Flipbook* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan serta perbaikan gaya hidup masyarakat dalam upaya pencegahan *Sindrom Koroner Akut* di wilayah kerja Puskesmas Talise.

Sebelum pelaksanaan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan menunjukkan pola gaya hidup yang kurang sehat. Namun, setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan yang bermakna secara statistik,

dengan mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik. Selain itu, gaya hidup masyarakat mengalami perubahan positif yang signifikan, yang mencerminkan meningkatnya kesadaran serta penerapan perilaku kesehatan setelah pendidikan kesehatan.

Dengan demikian, media *Pop Up Flipbook* dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif edukasi kesehatan yang efektif, aplikatif, dan mudah diterima oleh masyarakat. Penggunaan media ini berpotensi mendukung upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit kardiovaskular, khususnya Sindrom Koroner Akut

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D. W., & Fitrihidajati, H. (2020). Pengembangan Flipbook Berbasis Problem Based Learning (Pbl) pada Submateri Pencemaran Lingkungan untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 9(2), 325–339. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v9n2.p325-339>

AHA. (2025). 2025 ACC/AHA/ACEP/NAEMSP/SCAI Guideline for the Management of Patients With Acute Coronary Syndromes: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Joint Committee on Clinical Practice Guidelines. In *Circulation*. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001309>

Alfionita, F., Eunike Meidiana Gaghauna, E., Sandi Suwardi Program Studi Sarjana Keperawatan, M., Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin, F., Pramuka No, J., Luar, P., & Selatan, K. (2025). Hubungan Gaya Hidup Dengan Angka Kejadian Angina Pectoris. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 13(2), 385–392.

Aprilia, A., Christina, I., & Suzan, R. (2023). Hubungan Kadar High-Sensitive Troponin I Dengan Major Adverse Cardiovascular Events Pada Pasien Sindroma Koroner Akut. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(2), 163–170. <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i2.20152>

Budhiadnya, K. A., & Kurniawidjaja, M. (2022). Pekerja dengan Tingkat Risiko Penyakit Jantung. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1963–1971.

Demisse, L., Alemayehu, B., Addissie, A., Azazh, A., & Gary, R. (2022). Knowledge, attitudes and beliefs about acute coronary syndrome among patients diagnosed with acute coronary syndrome, Addis Ababa, Ethiopia. *BMC Cardiovascular Disorders*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12872-022-02893-2>

Depari, D. H., Widiastiwi, Y., & Santoni, M. M.

- (2022). Perbandingan Model Decision Tree, Naive Bayes dan Random Forest untuk Prediksi Klasifikasi Penyakit Jantung. *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, 18(3), 239. <https://doi.org/10.52958/iftk.v18i3.4694>
- Dinkes Sulawesi Tengah. (2023). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–368.
- Dwi, D. (2020). GAYA HIDUP DAN ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL) PADA PASIEN SINDROM KORONER AKUT (SKA). <https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/7857/>
- DWIANA, W. G. (2020). PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PREHOSPITAL DELAY TIME SINDROM KORONER AKUT PADA KELOMPOK RESIKO TINGGI KELURAHAN TOSAREN. 1(August). <https://thejhsc.org/index.php/jhsc/article/view/6>
- Gitami Surya L F, Rufaida Nur Fitriana, N. F. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN MEDIA POP UP BOOK TERHADAP KEMAMPUAN MENGGOSOK GIGI PADA ANAK SEKOLAH DI SD N 04 JAMBANGAN. 41, 1–11.
- Irman, O., Vianitati, P., & Wijayanti, A. R. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Nyeri Dada Akut Kasus Sindrom Koroner Akut Pada Peserta Posbindu PTM Di Puskesmas Waipare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Kemenkes RI. (2023). Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.
- Maulidah, M., Wulandari, S., Tholib, M. A. A., & Octavirani, D. I. P. (2022). Karakteristik Umum Penderita Sindrom Koroner Akut. *Nursing Information Journal*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.54832/nij.v2i1.281>
- Melinda, S. M., & Muryanti, E. (2023). Efektivitas Pop Up Flip Book Terhadap Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris di Taman Kanak-kanak Annisa Kota Sungai Penuh. *Generasi Emas*, 6(2), 1–9. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).13177](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).13177)
- Mulyana, B., Wahyuningsih, Y. T., Nur'eani, A., & Ekawaty, D. (2022). Karakteristik Pasien Sindrom Koroner Akut Di Intensive Cardiac Care Unit Rsud Tarakan Jakarta. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 7(2), 105–111.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Pradana, D., Luthfi Alghifari, M., Farhan Juna, M., & Palaguna, D. (2022). Klasifikasi Penyakit Jantung Menggunakan Metode Artificial Neural Network. *Indonesian Journal of Data and Science*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.56705/ijodas.v3i2.35>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Sulawesi Tengah. *Kesehatan Provinsi, Sulawesi Tengah Kesehatan Provinsi, Sulawesi Tengah*, 399.
- Sakti Angraini, S., Diana Morika, H., Rika Nofia, V., Sandra, R., Marlinda, R., & Herlina, A. (2023). Edukasi Pencegahan Sindrom Koroner Akut (SKA) Pada Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sariak. *Jurnal Abdimas Saintika*, 158–162. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Salsabila, A. R., Yusuf, I. F., & Setiabudi, E. (2025). Karakteristik Faktor Risiko Pasien Non-ST-Elevation Myocardial Infarction (NSTEMI) Berdasarkan EZ-CVD Risk Score Rumah Sakit Immanuel Bandung Periode Juli-Oktober 2024. *Sound of Health Journal*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.28932/shj.v1i1.11192>
- Sitanggang, T. W., & Wardana, Y. I. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi terhadap status gizi balita. IV, 41–50.
- Sutarti, D. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) Dengan Masalah Keperawatan Intoleransi Aktivitas. <https://eprints.umpo.ac.id/7061/>
- Tamara, H. A., Dirdjo, M. M., Safitri, S., Aulia, A. F. R., Halsar, N. H. D. S., Juliana, A. I., Nadila, N., Diazty, D., Anata, A., & Arzaaq, M. (2025). Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Nyeri Dada (Sindrom Koroner Akut) Bagi Orang Awam. *Jurnal Medika: Medika*, 4(3), 845–850.
- Tangkeallo, L. (2024). Karakteristik Pasien Penyakit Sindroma Koroner Akut di Instalasi Rawat Inap Pusat Jantung Terpadu RSUP Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO Makassar. 2024. <https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/sites/2/2023/02/24102523/Standar-Pendidikan.pdf>
- Vino Rika Novia, Siska Sakti Anggraini, R. N. Y. (2023). *Gaya Hidup Penyakit Jantung Koroner*.
- Wibowo, L. S., Saleh, Y., & Lagarusu, L. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Media Terhadap Keberhasilan Kegiatan. *Agrinesia*, 7, 84–90.
- Yunita Maulida1, Siti Sab'atul Habibah2, Metty Amperawati3, A. F. (2024). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Pop-Up Book Terhadap Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas IV. 2, 1853–1862.
- Yusniawati, Y. N. P., Lewar, E. I., Putra, I. G. A. S., & Putra, I. K. A. N. (2023). Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan dalam Deteksi Dini Serangan Sindrom Koroner Akut (SKA) pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya Denpasar, Bali. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*,

